

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMANFAATAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 1 SALE KABUPATEN REMBANG

MOTIVATION FOR INCREASING STUDENT LEARNING THROUGH THE USE OF MULTIMEDIA TEACHING MATH CLASS V SDN 1 SALE OF REGENCY REMBANG

Oleh : Farid Muchtar Arifuddin, Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Faridmuchtararifuddin@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V SD melalui multimedia pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang menggunakan langkah-langkah dari Kemmis dan MC Taggart (1988), yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jumlah subyek penelitian ini adalah 25 siswa yang ada di kelas V. Hasil penelitian menunjukkan: ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas V pada pelajaran matematika dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari peningkatan motivasi belajar matematika siswa dari pra tindakan sampai siklus I adalah sebesar 19,47% oleh observer 1, 18,40% oleh observer 2, dan 8,99% dari data angket. Sedangkan dari siklus I sampai siklus II motivasi belajar siswa meningkat sebesar 16,80% oleh observer 1, 13,60% oleh observer 2, dan 16,91% dari angket. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II maka penelitian ini sudah tercapai tingkat keberhasilannya. Standar tingkat keberhasilan penelitian ini adalah 75%.

Kata kunci: Motivasi Belajar Siswa SD, Multimedia Pembelajaran Matematika.

Abstract

This study aims to increase students' motivation in elementary school math class learning through multimedia. This study includes classroom action research using the steps of Kemmis and MC Taggart (1988), which consists of planning, implementation, observation, and reflection. Number of research subjects are 25 students in the class V. The results showed: there was an increase in class V student motivation in mathematics lessons from pre-action, the first cycle and the second cycle. This is evident from the increased motivation of student mathematics learning of the pre-action until the first cycle is equal to 19.47% by the observer 1, 18.40% by the observer 2, and 8.99% from questionnaire data. Meanwhile, from the first cycle to the second cycle students' motivation increased by 16.80% by the observer 1, 13.60% by the observer 2, and 16.91% of the questionnaires. With the results obtained in cycle I and II, this study already reached the level of success. The standard rate of success of this study was 75%.

Keywords : Student Motivation SD , Multimedia Learning Mathematics .

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1). Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus dan saling berkaitan. Pendidikan tidak hanya menjadi sebuah kewajiban semata, namun pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi, sehingga manusia dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dengan diberikannya pendidikan.

Pendidikan nasional pada saat ini mempunyai banyak tantangan, salah satu diantaranya yaitu meningkatkan mutu pendidikan, oleh sebab itu di setiap lembaga-lembaga pendidikan dituntut agar bisa memberikan pelayanan yang terbaik, supaya tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga para siswa akan termotivasi untuk belajar. Menurut Suyanto (2006:23) Pendidikan hendaknya mampu untuk membentuk manusia yang dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal sekaligus dan bermanfaat bagi masyarakat luas serta lingkungan sekitarnya. Untuk dapat membentuk manusia yang berguna bagi masyarakat luas, maka pendidikan perlu diajarkan sejak dini.

Sekolah dasar merupakan langkah awal atau jenjang pertama dalam upaya menuntut ilmu. Dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) baik dalam pembelajaran, guru maupun siswa di Sekolah dasar dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut. Jamal Ma'mur Asmani (2011:25) mengungkapkan bahwa perkembangan IPTEK yang begitu pesat harus mendapat perhatian serius dari praktisi pendidikan agar dunia pendidikan tidak ketinggalan zaman dan ketinggalan langkah.

Hal yang tak kalah penting dalam proses pembelajaran khususnya di jenjang sekolah dasar yaitu penggunaan media belajar, karena berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang belajar, prinsip *media mediated instruction* menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan kondisi belajar secara optimal. Menurut Azhar Arsyad (2010: 15), salah satu

fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru, dengan demikian peranan media dalam pembelajaran di sekolah dianggap sebagai suatu pendekatan yang ideal, efektif, dan aplikatif dalam kelas agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, menarik dan dapat melibatkan partisipasi siswa secara aktif, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Salah satu materi pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran matematika, pembelajaran matematika di sekolah dasar ditekankan pada pembelajaran penguasaan bilangan (*number sense*) yang tidak hanya bermakna mengenal dan terampil melakukan operasi pada bilangan, tetapi harus dapat memantapkan pengetahuan tentang bilangan, (Tri, 2007: 3). Perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar pada hakikatnya berada dalam operasi konkret, siswa sudah dapat memahami konsep-konsep matematika yang sangat sederhana, tetapi masih dipengaruhi oleh objek-objek visual, hal inilah yang menyebabkan pengajaran matematika di sekolah dasar, terutama pada penanaman konsep dasar matematika sangat diperlukan menggunakan alat peraga/praktik secara tepat.

Selain itu salah satu yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di kelas V pada pelajaran matematika di sekolah dasar yaitu kurangnya motivasi belajar. Pada observasi awal, siswa terlihat kesulitan mengikuti pelajaran matematika karena guru masih kurang kreatif dalam mengajar matematika di kelas V. Ketika

guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media, kegiatan belajar mengajar hanya terpusat pada guru, guru yang aktif tetapi siswa menjadi pasif sehingga pembelajaran pun menjadi kurang menyenangkan. Kline (Dryen & Vosdalam Pitajeng, 2006: 1) menyatakan bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, untuk itu dalam belajar, siswa diberi kesempatan merencanakan dan menggunakan cara belajar yang siswa senangi.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengubah situasi belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami, salah satunya yaitu dengan mengubah cara pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dan tidak disukai siswa menjadi lebih disukai siswa, cara pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan alat peraga/praktik, sehingga siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Pada proses pembelajaran matematika, penggunaan dan pemilihan media yang tepat memiliki peranan yang cukup penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran adalah sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam belajar.

Penggunaan multimedia pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi salah satu dari beberapa permasalahan pembelajaran matematika. Penerapan pembelajaran menggunakan multimedia pembelajaran diharapkan akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena motivasi siswa dalam belajar sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Jika siswa tidak memiliki

motivasi belajar, maka siswa akan menjadi malas dan cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Sale Kabupaten Rembang pada 16 maret 2015, motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas V cenderung rendah. Dari hasil pengamatan di kelas V, sebagian besar siswa merasa malas mengikuti pelajaran, karena siswa menganggap matematika identik dengan banyak rumus. Mereka menganggap matematika susah untuk menghafalnya, padahal belajar matematika sebenarnya tidak selalu harus menghafal.

Guru di dalam hal penyampaian materi sudah cukup bagus akan tetapi cara penyampiannya terlalu cepat, jadi anak susah menangkap apa yang disampaikan guru. Dalam keadaan seperti itu maka siswa tidak sepenuhnya memahami materi sehingga pembelajaranpun menjadi kurang bermakna bagi siswa. Selain itu pada saat guru menjelaskan pelajaran, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang telah dibahas, namun siswa sering merasa malu dan takut jawabannya itu salah, sehingga mereka lebih memilih diam. Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas V, maka tidak heran jika siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Menurut wawancara dengan guru matematika dikelas V, dalam mengajar siswanya dikelas, guru lebih sering menggunakan metode konvensional, dimana guru hanya berceramah didepan kelas atau membacakan buku pelajaran, kemudian hanya menggunakan media papan tulis, penggaris dan alat peraga seadanya, sehingga dalam prakteknya guru sedikit kesulitan dalam menerangkan semua materi pembelajaran yang

ada khususnya pada pembelajaran matematika kelas V. Pada saat pembelajaran matematika siswa tidak sepenuhnya memperhatikan guru yang hanya menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran matematika karena terbatasnya waktu dalam mengajarkan semua materi, maka dibutuhkan alat bantu seperti multimedia pembelajaran.

Di SDN 1 Sale Kabupaten Rembang sudah diberikan fasilitas yang cukup memadai seperti LCD dan Laptop untuk setiap guru yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran memanfaatkan multimedia pembelajaran matematika. Belum banyaknya pengalaman guru dalam menggunakan dan mengoperasikan multimedia pembelajaran matematika maka pemanfaatan multimedia pembelajaran matematika sangat jarang digunakan. Media yang digunakan dalam pembelajaran matematika masih terbatas pada buku teks, dan terbatas dengan gambar-gambar atau poster, padahal multimedia pembelajaran matematika sudah disediakan oleh pihak sekolah, seharusnya dengan digunakannya multimedia pembelajaran matematika diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran matematika, jika hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media saat pembelajarannya, maka siswa akan hanya bisa mencapai tingkat pemahaman pada ranah kognitifnya dan kurang memahami pada tingkat analisisnya. Tingkat pemahaman pada ranah analisis sangat penting bagi siswa, karena membuat siswa paham materi secara menyeluruh sehingga siswa dapat

menguraikan dan mengklasifikasi materi yang diajarkan khususnya pada materi dalam pelajaran matematika.

Kebanyakan siswa berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Menurut pendapat dari beberapa siswa tersebut, dikarenakan pelajaran matematika di kelas V masih bersifat abstrak, dengan pemanfaatan multimedia pembelajaran matematika yang mempunyai elemen teks, gambar, suara, animasi, video, dan interaktif bisa mengkonkretkan konsep abstrak pada pelajaran matematika. Dari hasil wawancara dengan siswa tentang mata pelajaran matematika di atas, maka peneliti dan guru mata pelajaran ingin melakukan perbaikan dalam memberikan inovasi baru dengan menggunakan multimedia pembelajaran matematika yang bisa menjawab dari permasalahan di atas. Salah satu masalah utama yang perlu diperbaiki adalah masalah motivasi belajar siswa yang cenderung kurang khususnya pada pelajaran matematika.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan multimedia pembelajaran matematika kelas V SDN 1 Sale Kabupaten Rembang. Dengan memanfaatkan multimedia pembelajaran diharapkan siswa memiliki motivasi untuk belajar matematika lebih giat lagi. Membangkitkan motivasi belajar matematika siswa merupakan salah satu tugas penting guru dalam proses pembelajaran. Dengan termotivasinya para siswa maka akan membuat siswa mampu mencapai tingkat pengetahuan yang lebih mendalam, sehingga hasil belajarpun ikut meningkat.

motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika:

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain dari Kemmis dan MC Taggart.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Kabupaten Rembang, Kecamatan Sale, setting penelitian dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung dikelas, seluruh siswa berasal dari SDN 1 Sale kelas V tahun ajaran 2016/2017, rentan usia antra umur 11-12 tahun, dengan waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 9 mei 2016 sampai tanggal 24 mei 2016. Mata pelajaran yang akan diteliti yaitu mata pelajaran Matematika.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 1 Sale Rembang yang berjumlah 25 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Lembar observasi

Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Lembar observasi digunakan pada saat bersamaan dengan diberikannya tindakan dan pada pratindakan saat pembelajaran matematika. Berikut disajikan kisi-kisi lembar observasi

Tabel 1: Kisi-Kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa.

No	Indikator	Skor		
		B	C	K
1	Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran	3	2	1
		3	2	1
		3	2	1
2	Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	3	2	1
		3	2	1
		3	2	1
3	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	3	2	1
		3	2	1
4	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	3	2	1
		3	2	1
		3	2	1
		3	2	1
5	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	3	2	1
		3	2	1
Jumlah		15	10	5
Interprestasi		B	C	K

b. Angket motivasi belajar siswa

Angket motivasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Angket ini dibagikan sebelum menggunakan multimedia pembelajaran (pra tindakan) dan sesudah digunakannya multimedia pembelajaran. Berikut disajikan kisi-kisi angket motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika:

Tabel 2: Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

NO	Indikator	Butir Soal	Jml
1.	Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran	2, 4, 14, 20, 26	5
2.	Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	1, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 21, 29, 30	11
3.	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	5, 6, 16, 17, 18, 23, 24, 28	8
4.	Reaksi yang	22, 25	2

	ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru		
5.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	13, 15, 19, 27	4
Jumlah			30

Teknik Pengumpulan data

a. Observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini berpedoman pada 5 indikator dalam mengambil data motivasi siswa, yaitu:

- a) Minat dan perhatian siswa pada pelajaran.
 - b) Semangat siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas.
 - c) Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya.
 - d) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
 - e) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas.
- b. Angket untuk mengukur motivasi belajar matematika siswa.

Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa guna memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi, terutama mengenai motivasi belajar matematika siswa. Angket ini juga berpedoman pada 5 indikator seperti pada lembar observasi. Angket diberikan pada saat, sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan motivasi belajar siswa, dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dari angket motivasi belajar matematika siswa dan lembar observasi siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 235), analisis data kuantitatif dilakukan melalui tiga langkah, yaitu:

1. Persiapan, dilakukan dengan mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data (lembar instrumen), dan mengecek isian data (data yang kosong/tidak diisi)
2. Tabulasi data, dilakukan dengan memberikan skor pada tiap item, dan mengubah jenis data sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, dilakukan dengan mengolah data sesuai dengan rumus statistik yakni dengan mencari skor ideal dan skor maksimum untuk motivasi belajar matematika, menjumlah skor yang diperoleh setiap subjek, dan mencari persentase hasilnya.

Angket motivasi belajar matematika digunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar matematika siswa. Didalam angket motivasi belajar matematika, siswa membubuhkan tanda *check* (\surd) pada salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia, yaitu: “sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)”. Setiap Kalimat pernyataan yang digunakan

dalam angket memiliki skor, (SS) memiliki skor 5, (S) memiliki skor 4, (RR) memiliki skor 3, (TS) memiliki skor 2, dan (STS) memiliki skor 1. Sedangkan pada lembar observasi, peneliti dan observer yang membubuhkan tanda *check* (✓) pada salah satu dari tiga alternatif jawaban yang tersedia, yaitu: “baik (B), cukup (C), dan kurang (K)”. Pada tiga alternatif jawaban yang digunakan dalam lembar observasi masing-masing memiliki skor, (B) memiliki skor 3, (C) memiliki skor 2, dan (K) memiliki skor 1. Kemudian jumlah skor yang diperoleh dihitung persentasenya menggunakan rumus:

Keterangan:

$$P = \frac{F}{A} \times 100\%$$

P = Persentase motivasi belajar matematika siswa.

F = Jumlah skor motivasi belajar matematika siswa.

A = Jumlah skor maksimal ideal motivasi belajar matematika siswa.

Persentase yang diperoleh kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 3: Kategori Motivasi Belajar Matematika (Zainal Arifin, 2011: 233)

Presentase	Kategori
86%-100%	Sangat tinggi
71%-85%	Tinggi
56%-70%	Sedang
41%-55%	Rendah
25%-40%	Sangat rendah

Penelitian ini juga menjelaskan data kuantitatif deskriptif yakni dengan membandingkan hasil angket dan lembar

observasi yang diperoleh dari subjek, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Sale Kabupaten Rembang. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337-345) dengan beberapa tahapan, yaitu:

- Reduksi data, dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan dicari tema/polanya, sehingga dapat dipilih data yang relevan, penting, dan bermakna. Kemudian menyederhanakan data agar diperoleh data yang jelas.
- Penyajian data, dilakukan dengan uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori dengan teks naratif, dan

Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan membaca data, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang ada tidaknya peningkatan motivasi belajar matematika melalui penggunaan model pembelajaran menggunakan multimedia pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD N 1 Sale Kabupaten Rembang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan dengan melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi oleh observer, selanjutnya peneliti membagikan angket motivasi belajar siswa yang sudah dinyatakan valid oleh dosen kepada 25 siswa kelas V SD Negeri 1 Sale Kabupaten Rembang. Pra tindakan dilakukan pada hari Senin, tanggal 9 mei 2016. Hasil pra tindakan menunjukkan bahwa dari 25 siswa, skor yang diperoleh

menggunakan lembar observasi dengan skor maksimal 15 oleh observer 1, skor tertinggi adalah 10 dan skor terendah adalah 6, sedangkan oleh observer 2 tertinggi adalah 12 dan terendah adalah 6. Kemudian data pra tindakan yang diperoleh dari angket dengan skor maksimal 150, siswa yang tertinggi mendapatkan skor 110 dan terendah mendapatkan skor 98. Setelah diketahui skor motivasi siswa, kemudian skor motivasi tersebut dikategorikan sesuai dengan pedoman pada tabel dibawah ini. Berikut ini adalah hasil data pra tindakan dan kategori masing-masing indikator:

Tabel 5. Skor Lembar Observasi Motivasi Belajar Matematika Pra Tindakan

No	Indikator	Observer	Jml	(%)
1	Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran	Observer 1	55	73,33
		Observer 2	58	77,33
2	Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	Observer 1	40	53,33
		Observer 2	44	58,66
3	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	Observer 1	42	56
		Observer 2	39	52
4	Reaksi yang ditunjukkan siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	Observer 1	35	46,66
		Observer 2	35	46,66
5	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	Observer 1	37	49,33
		Observer 2	41	54,66

Hasil pra tindakan yang di evaluasi menggunakan angket dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6. Skor Angket Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Matematika pada Pra Tindakan

NO	Indikator	(%)	Ket.
----	-----------	-----	------

1	Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran	69,44	Belum tercapai
2	Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	68,36	Belum tercapai
3	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	70	Belum tercapai
4	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	70,40	Belum tercapai
5	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	69,20	Belum tercapai
Jumlah		69,22	Belum tercapai

2. Siklus I

Tabel 7. Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Observer	Jml skor	Ket.
1.	Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran	Observer1	62	Tercapai
		Observer2	63	Tercapai
2.	Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	Observer1	58	Tercapai
		Observer 2	57	Tercapai
3.	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	Observer 1	50	Belum Tercapai
		Observer 2	53	Belum Tercapai
4.	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.	Observer 1	55	Belum Tercapai
		Observer 2	56	Belum Tercapai
5.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	Observer 1	57	Tercapai
		Observer 2	57	Tercapai
Jumlah		Observer 1	282	Tercapai
		Observer 2	286	Tercapai

Hasil Lembar Observasi siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan semua indikator sudah tergolong pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 75 % oleh Observer 1 dan 76% oleh

observer 2. Akan tetapi ada indikator yang masih dalam kategori sedang dengan presentase 67% oleh observer 1. Indikator yang masih dalam kategori sedang adalah indikator tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu ada dua indikator yang belum tercapai yaitu indikator tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan indikator rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan data Lembar Observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika rata-rata siswa SDN 1 Sale Rembang baik secara indikator maupun secara individu pada siklus I tersebut setelah diberi tindakan termasuk dalam kategori tinggi dan secara keseluruhan sudah tercapai indikatornya. Hasil refleksi dari data lembar observasi yang diperoleh dari siklus I adalah adanya peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SD N 1 Sale Rembang setelah menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia pembelajaran. Namun, masih ada indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu pada indikator tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan indikator Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap siswa terkait penggunaan model pembelajaran menggunakan multimedia pembelajaran sudah baik dan sudah dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, yaitu:

- a) Siswa masih terlihat canggung ketika guru menggunakan model pembelajaran baru.
- b) Siswa belum terlalu fokus memperhatikan penjelasan guru karena observer ada di dalam kelas.
- c) Siswa masih asik melihat lihat tampilan dari multimedia pembelajaran yang ada dihadapannya sehingga terkadang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

a. Refleksi Siklus I

Hasil refleksi dari data observasi menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum maksimal. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Evaluasi juga dilakukan dengan siswa untuk mendiskusikan kegiatan sebelumnya yakni penyebab masih adanya siswa yang kurang aktif serta mengalami sedikit peningkatan motivasi dalam belajar matematika. Peneliti, guru dan siswa mendiskusikan agar kegiatan pada pertemuan berikutnya dapat lebih meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa secara merata. Menentukan rancangan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan yaitu pembelajaran menggunakan multimedia pembelajaran dengan konsep-konsep yang baru. Penilaian terhadap keberhasilan siklus I juga dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa. Hasil angket secara indikator yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	(%)	Kategori	Ket
1	Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran	78,4%	Tinggi	Tercapai

2	Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	77,09%	Tinggi	Tercapai
3	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	74,6%	Tinggi	Belum tercapai
4	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.	74%	Tinggi	Belum tercapai
5	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	78,4%	Tinggi	Tercapai
		76,61	Tinggi	Tercapai

Hasil angket siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan semua indikator sudah tergolong pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 76,61%, tetapi ada indikator yang belum tercapai yaitu Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan presentase 74,6% dan pada indikator Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dengan Presentase 74%. Berdasarkan data angket di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika rata-rata siswa SDN 1 Sale Rembang baik secara indikator maupun secara individu pada siklus I tersebut setelah diberi tindakan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil refleksi dari data angket yang diperoleh dari siklus I adalah adanya peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SD N 1 Sale Rembang setelah menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia pembelajaran. Namun, masih ada

indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu pada indikator tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan indikator reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan guru.

Berdasarkan evaluasi tersebut, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hal ini disebabkan karena dilihat dari hasil lembar observasi dan angket ada yang belum tercapai semua indikator motivasi belajar matematika siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sebagai perbaikan dari siklus I adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II rencana perbaikan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Guru lebih mempelajari dalam mengoperasikan multimedia pembelajaran
- b. Guru mencari referensi dalam penggunaan multimedia pembelajaran dan sebelum mengajarkan kepada siswa agar guru mencoba pengoperasiannya terlebih dahulu
- c. Mempersiapkan RPP dan perlengkapannya.
- d. Mengurangi aktivitas observer dalam kelas

2) Tindakan Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan setiap pertemuan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Guru menerapkan strategi pembelajaran menggunakan multimedia pembelajaran. Setiap pertemuan berisi pokok bahasan tentang sifat-

sifat bangun ruang dan selalu mengutamakan tujuan pembelajaran yakni afektif, kognitif serta psikomotor siswa. Oleh karena itu, setiap pertemuan terdapat lembar kerja siswa dan pada akhir siklus, peneliti mengadakan evaluasi dan pengisian angket motivasi belajar siswa.

3) Observasi Siklus II

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sudah terlihat adanya peningkatan motivasi dan keaktifan siswa di kelas. Hal tersebut ditunjukkan pada banyaknya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan tentang bangun ruang dan jaring-jaring bangun ruang. Selain itu, siswa juga sangat antusias dalam proses pembelajaran. Siswa juga sudah terlihat adanya kenaikan motivasi yang signifikan secara visual pada proses pembelajaran matematika tersebut pada akhir siklus II. Hal tersebut tampak pada kegiatan dan pernyataan banyak siswa yang mengatakan bahwa ia akan selalu rajin belajar jika pembelajarannya selalu menyenangkan seperti itu. Hal ini sudah menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran matematika ketika menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia pembelajaran, Pada siklus II ini, tidak ada kendala yang berarti terhadap siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum penggunaan model pembelajaran berbasis multimedia pembelajaran pada siklus II lebih baik dan dapat dikatakan berhasil dari pada siklus I. Hasil lembar observasi secara indikator yang diperoleh dari siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 9: Hasil Lembar Observasi Siklus II

No	Indikator	Observer	(%)	Ket
1.	Minat dan perhatian siswa	Observer 1	93	Tercapai

	dalam pembelajaran	Observer 2	95	Tercapai
2.	Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	Observer 1	92	Tercapai
		Observer 2	89	Tercapai
3.	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	Observer 1	89	Tercapai
		Observer 2	88	Tercapai
4.	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	Observer 1	95	Tercapai
		Observer 2	88	Tercapai
5.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Observer 1	90	Tercapai
		Observer 2	89	Tercapai
Jumlah		Observer 1	92	Tercapai
		Observer 2	90	Tercapai

Hasil Lembar Observasi siklus II

menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa dapat tercapai dengan skor sebesar 92 % oleh Observer 1 dan 90 % oleh observer 2 dengan kategori sangat tinggi, semua dapat mencapai kriteria keberhasilan, sehingga secara keseluruhan semua indikator sudah tergolong pada kategori yang sangat tinggi. Berdasarkan data lembar observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika rata-rata siswa SDN 1 Sale Rembang baik secara indikator maupun secara individu pada siklus II tersebut setelah diberi tindakan termasuk dalam kategori Sangat tinggi. Hasil refleksi dari data lembar observasi yang diperoleh dari siklus II adalah adanya peningkatan dan ketercapaian kriteria keberhasilan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sale Rembang setelah menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia pembelajaran. Berdasarkan evaluasi tersebut, maka penelitian ini dikatakan berhasil karena tujuan penelitian sudah tercapai dan semua kriteria keberhasilan baik motivasi belajar

maupun penggunaan multimedia pembelajaran oleh guru sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan.

No	Indikator	(%)	Kategori	Ket
1	Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran	95	Sangat Tinggi	Tercapai
2	Semangat Siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	94	Sangat Tinggi	Tercapai
3	Tanggungjawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya	95	Sangat Tinggi	Tercapai
4	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.	89	Sangat Tinggi	Tercapai
5	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	91	Sangat Tinggi	Tercapai
Jumlah		94	Sangat Tinggi	Tercapai

4) Refleksi Siklus II

Hasil refleksi dari data observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dari siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Guru sudah mampu dan dapat menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia pembelajaran. Peneliti, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk melihat apakah ada kendala yang terjadi dan mencari penyebabnya. Namun, setelah diadakan evaluasi bersama, tidak ada kendala yang berarti.

Hasil dari proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran multimedia pembelajaran pada siklus II, selanjutnya dinilai motivasi belajar matematika siswa menggunakan angket. Penilaian terhadap keberhasilan siklus II tersebut dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa. Hasil angket

secara indikator yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Hasil angket siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa dapat tercapai dengan rata-rata sebesar 94 % dengan kategori sangat tinggi, semua dapat mencapai kriteria keberhasilan, sehingga secara keseluruhan semua indikator sudah tergolong pada kategori yang sangat tinggi. Berdasarkan data angket di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika rata-rata siswa SDN 1 Sale Rembang baik secara indikator maupun secara individu pada siklus II tersebut setelah diberi tindakan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil refleksi dari data angket yang diperoleh dari siklus II adalah adanya peningkatan dan ketercapaian kriteria keberhasilan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sale Rembang setelah menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia pembelajaran. Berdasarkan evaluasi tersebut, maka penelitian ini dikatakan berhasil karena tujuan penelitian sudah tercapai dan semua kriteria keberhasilan baik motivasi belajar maupun penggunaan multimedia pembelajaran oleh guru sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Sale Rembang pada akhir siklus I mengalami peningkatan dari hasil pratindakan. Peningkatan tersebut terjadi karena guru sudah menerapkan strategi pembelajaran menggunakan multimedia pembelajaran dengan baik. Pada siklus I

pertemuan pertama, motivasi belajar matematika siswa tumbuh setelah mendengarkan cerita mengenai penemuan benda-benda yang berbentuk bangun ruang oleh guru. Pada pertemuan kedua, motivasi belajar. Guru menggunakan contoh-contoh berupa benda-benda berbentuk bangun ruang yang ada di lingkungan sekitar siswa dan contoh bangun ruang sederhana agar siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifatnya secara langsung sehingga siswa benar-benar memahami materi yang dipelajarinya tersebut. Hal tersebut sama seperti pendapat Peaget (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 106) bahwa pada tahap operasional konkret, anak-anak berfikir induktif dari pengalaman dan observasi yang timbul pada suatu objek kemudian disimpulkan dalam penamaan mereka masing-masing.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya. Pengulangan tersebut dilakukan siswa dengan berbagai macam cara. pada setiap pertemuan guru membimbing siswa mengulangi materi pembelajaran dengan tanya jawab hal yang belum diketahui atau masih belum paham, pemberian kuis, penarikan kesimpulan, dan mengerjakan soal evaluasi pada akhir siklus. Selaras dengan pendapat Sugiyanto (2010: 84-93) bahwa beberapa strategi yang digunakan dalam pengulangan oleh siswa yaitu dengan membuat kesimpulan dan mengerjakan soal.

Namun setelah adanya observasi dan refleksi dari siklus I, peningkatan motivasi belajar matematika siswa secara keseluruhan belum maksimal dikarenakan adanya kendala dan belum tercapainya beberapa indikator motivasi belajar matematika siswa. Kendala tersebut adalah masih

ada siswa yang belum berani berbicara dan mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan yang disebabkan oleh belum maksimalnya guru dalam memotivasi siswa baik secara verbal maupun pemberian kesempatan agar siswa mau berbicara dan mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan.

Selain itu, guru masih belum optimal dalam menggunakan multimedia pembelajaran, membutuhkan beberapa waktu untuk mempersiapkan multimedia tersebut dan juga siswa masih canggung, kehilangan fokus belajar ketika observer mendokumentasikan kegiatan, dan guru belum menyesuaikan waktu kegiatan dengan perencanaan yang telah disusun. Oleh karena itu, pada siklus II observer perlu mengurangi aktivitas yang mengganggu fokus pembelajaran. Selain itu, guru perlu mempelajari dalam penggunaan dan pengoperasian multimedia pembelajaran tersebut, serta mengadakan perbaikan dengan menyusun rencana pembelajaran yang menekankan pada motivasi siswa baik secara verbal maupun pemberian kesempatan agar siswa mau berbicara dan mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan.

Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh DePorter, Reardon, dan Singer (2006: 92) bahwa demonstrasi akan melatih siswa untuk

menunjukkan apa yang mereka ketahui, dan salah satu strateginya yaitu menjabarkan apa yang baru saja ia tahu. Usaha peneliti dan guru untuk memperbaiki tindakan pada siklus I tersebut dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut tampak pada tumbuhnya motivasi belajar siswa yang lebih baik pada siklus II yaitu siswa

termotivasi untuk belajar matematika setelah guru memberikan pertanyaan seputar jaring-jaring bangun ruang. Kemudian hasil refleksi dari data angket yang diperoleh dari siklus II adalah adanya peningkatan dan ketercapaian kriteria keberhasilan motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SD N 1 Sale Rembang setelah menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia pembelajaran. Berdasarkan evaluasi tersebut, maka penelitian ini dikatakan berhasil karena tujuan penelitian sudah tercapai dan semua kriteria keberhasilan baik motivasi belajar maupun penggunaan multimedia pembelajaran oleh guru sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Berikut hasil penelitian dalam bentuk presentase yang disajikan pada sebuah tabel:

Tabel 11. Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika

No	Kegiatan	Observer I	Observer II	Angket
1	Pra tindakan	55,73%	57,86%	67,62%
2	Siklus I	75,20%	76,26%	76,61%
3	Siklus II	92%	89,86%	93,52%

Tabel 12. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Setiap Kegiatan

No	Peningkatan Motivasi	Observer 1	Observer 2	Angket
1.	Peningkatan dari pra tindakan sampai siklus I	19,47%	18,40%	8,99%
2.	Peningkatan dari siklus I sampai siklus II	16,80%	13,60%	16,91%
3.	Peningkatan dari pratindakan sampai siklus II	36,27%	32%	25,90%

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap motivasi belajar matematika melalui pembelajaran menggunakan multimedia pembelajaran matematika pada siswa kelas V SDN 1 Sale Rembang, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Sale Kabupaten Rembang. Motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika saat pra tindakan, belum mencapai keberhasilannya.

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan multimedia pembelajaran matematika dalam pembelajaran pada siklus I, Berdasarkan lembar observasi masih terdapat indikator yang belum tercapai, yaitu pada indikator Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan indikator reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari angket, ada dua indikator yang belum tercapai keberhasilannya yaitu pada indikator tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan pada indikator reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Dalam pembelajaran pada siklus II, berdasarkan lembar observasi motivasi belajar matematika siswa kelas V termasuk kategori sangat tinggi dan telah tercapai tingkat keberhasilannya. Sedangkan berdasarkan angket motivasi belajar matematika siswa kelas V

termasuk kategori sangat tinggi dan sudah tercapai tingkat keberhasilannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa agar selalu menyadari manfaat dari materi yang dipelajari sehingga motivasi belajar akan selalu ada pada diri siswa.

2. Bagi Guru

sebaiknya lebih kreatif dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tidak bosan. Model pembelajaran berbasis multimedia pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah,

sebaiknya lebih memberikan pembinaan bagi guru untuk menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan dapat memotivasi siswa untuk belajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia pembelajaran.

Zainal arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rita eka Izzaty. Dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Pres

Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Pustaka

DePorter, Readon, & Singer (2006). *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Tri Wahyuni, Nuharini dan Dewi. (2008). *Matematika 1: Konsep dan Aplikasi: untuk Kelas VI SMP/MTs*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Pitajeng. (2006). *Pembelajaran Matematika Menyenangkan..* Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi direktorat ketenangan

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.